

BAB 1

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep dimana keadaan dimana antara pertumbuhan dengan pelestarian lingkungan hidup terjadi keseimbangan. Hal ini berarti bahwa pembangunan yang dilakukan pada masa sekarang dengan mengejar pertumbuhan ekonomi yang mengambil sumberdaya alam sebagai modal dasarnya, harus disertai dengan usaha pelestarian modal alam tersebut (*World Development Report, 1992*). Kata 'berkelanjutan' mengandung makna pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa merugikan kebutuhan generasi mendatang. Pertumbuhan ekonomi dan kualitas kehidupan manusia di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan hidup sekarang, termasuk kualitas udara. Peran satu miliar orang paling kaya dan satu miliar orang miskin menyebabkan degradasi lingkungan lebih besar daripada 3,2 miliar penduduk dunia berpenghasilan menengah. Kedua kelompok ini paling bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan global (Todaro,2000).

Kegiatan ekonomi yang berjalan cepat menuntut adanya fasilitas transportasi perkotaan, menjadi sarana aktivitas masyarakat untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita, akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor sebagai alat transportasi. Berbagai jenis alat transportasi, terutama kendaraan bermotor setiap hari memadati jalan-jalan di perkotaan sebagai pusat kegiatan ekonomi (*central business district*). Fenomena ini juga terjadi di Kabupaten Bantul dimana banyak terdapat pusat-pusat perdagangan dan pendidikan yang menunjang perekonomian daerah. Masalah-masalah yang sering timbul akibat semakin banyaknya kendaraan bermotor adalah tidak seimbangnya jumlah kendaraan bermotor dengan kapasitas jalan yang ada yang semakin menyebabkan terjadinya kemacetan, kebisingan

Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Bantul pada tahun 2002 sebesar 168868 kendaraan merupakan jumlah tertinggi ketiga di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya, jenis kendaraan yang mendominasi di Kabupaten Bantul adalah sepeda motor yaitu sebesar 84,75% dari seluruh jenis kendaraan. Hal ini dapat dibenarkan karena banyaknya industri menengah ke bawah di Kabupaten Bantul yang kebanyakan karyawannya menggunakan sepeda motor, begitu juga banyak buruh bangunan yang bekerja diluar Kabupaten Bantul menggunakan alat transportasi sepeda motor menuju ke tempat kerja.

Tabel 1. Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1998-2003

No.	Kabupaten	Jenis kendaraan				Jumlah
		Mobil penumpang	Mobil beban	Bus	Sepeda motor	
1	Kulon Progo	2241	2039	425	45144	49849
2	Bantul	8198	6373	2967	151330	168868
3	Gunung Kidul	3043	3060	663	45689	52455
4	Sleman	30232	8790	2266	229371	270659
5	Kota Yogyakarta	31014	12258	1718	195407	240397
Propinsi DIY		74728	32520	8039	666941	782228

Tahun	Mobil penumpang	Mobil beban	Bus	Sepeda motor	Jumlah
2002	70203	30816	7400	597143	705562
2001	67309	27745	6591	539448	641093
2000	64272	26302	5977	490641	587192
1999	59102	24127	5687	449337	538253
1998	57218	25078	5540	443367	531203

Sumber: DIY dalam Angka tahun 2003

Adapun jumlah kendaraan di propinsi di daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari tahun 1998 sampai dengan 2002 jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan sebesar 32,82%. Hal ini tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, terutama polusi udara.

Khususnya di Kabupaten Bantul sendiri terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor meningkat dari tahun 2005 sampai 2007, yaitu dari 4,7% menjadi 14,7%. Hal ini tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, terutama polusi udara

Tabel 2. Jumlah kendaraan bermotor berdasarkan jenisnya di Kabupaten Bantul tahun 2005-2007.

Jenis Kendaraan	Warna Plat			Jumlah
	Hitam	Kuning	Merah	
Sedan	3988	90	6	4084
Jeep	1837	-	3	1840
Bus	67	450	8	525
Minibus	8886	42	150	9078
Ambulan	-	-	-	-
Truk	2352	9	35	2396
Pik Up	4090	1	2	4093
Sepeda Motor	217.575	1	924	218.500
Jumlah (2007)	238.795	593	1128	240.516
2006	208.009	478	1.121	209.608
2005	198.364	649	1.107	200.120

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kab.Bantul 2008

Ketersediaan udara bersih semakin menipis dengan banyaknya polusi udara yang terjadi, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Polusi udara yang berasal dari emisi-emisi industri, gas buang kendaraan bermotor, dan bahan bakar fosil disinyalir oleh UNDP pada tahun 1998, telah menyebabkan 2,7 juta orang per tahun meninggal karena gangguan pemapasan terutama jantung, paru-paru, dan kanker. 2,2 juta orang diantaranya adalah

orang miskin di pedesaan. Data UNDP menunjukkan bahwa 25 juta orang yang bekerja di sektor pertanian di negara sedang berkembang (11 juta bermukim di Afrika) keracunan pestisida setiap tahunnya, dan ratusan ribu orang meninggal. Biaya kesehatan yang harus dikeluarkan akibat penyakit yang ditimbulkan polusi udara sangat besar (*the Quality of Growth*, 2000).

Polusi yang terjadi di daerah perkotaan menimbulkan dampak yang merugikan, diantaranya (Dixon, 1996):

- a. dampak terhadap kesehatan masyarakat yang diukur dengan perhitungan ekonomi
- b. dampak terhadap produktivitas kerja yang juga diukur dengan perhitungan ekonomi
- c. dampak terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan ini sulit diukur dan dinilai karena dampaknya terjadi dalam jangka waktu lama
- d. dampak terhadap kenyamanan lingkungan. Setiap orang, baik kaya maupun miskin memiliki kemauan untuk membayar (*willingness to pay*) agar mendapatkan lingkungan yang bersih. Seseorang yang kaya memiliki kemampuan yang lebih besar daripada yang miskin dalam kesempatan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih.

Dampak polusi udara yang paling berbahaya bagi kesehatan masyarakat adalah timbal (*lead*) yang dihasilkan oleh gas buang kendaraan bermotor dan partikel debu (*PM₁₀*). Timbal yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor akibat penggunaan bahan bakar. Bahan bakar tersebut mengandung timbal yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pembakaran mesin kendaraan bermotor.